

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional dengan sumber data yang bersifat kuantitatif dengan maksud untuk mempelajari hubungan dua variabel atau lebih. Yakni hubungan satu variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain. Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.¹ Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Dipilihnya MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara untuk dijadikan tempat penelitian karena permasalahan yang akan diteliti ada di MTs Zumrotul Wildan. Adapun yang menjadi dasar penulis memilih MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara adalah, mengingat pentingnya kompetensi pedagogik guru sebagai motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Kompetensi pedagogik guru di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara, perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga menjadi manusia cerdas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, melalui penelitian ini diharapkan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 48.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rikena Cipta, 2006), 12.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi generalisasi kesimpulan hasil penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi. Peneliti dapat mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil dari penelitian akan berlaku untuk semua populasi.³ Yang menjadi sasaran penelitian adalah guru-guru akidah akhlak dan siswa-siswi kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability sampling yaitu simple random sampling yaitu dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁴

Tabel 3.1
Tabel Populasi Dan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII A	31 siswa
2	Kelas VIII B	31 siswa
3	Kelas VIII C	32 siswa

D. Desain Dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan alat ukur dari penelitian terdahulu, yaitu tipe skala *likert*. Skala ini terdiri dari rangkaian pernyataan yang menyatakan sikap persetujuan atau penolakan terhadap objek. Responden diminta untuk memberikan respon atas serangkaian pernyataan, kemudian setiap sampel diberi skor nilai, yaitu SS (Sangat Setuju)

³Endang Mulyatningsih, *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: CV ALFABETA, 2013), 9-10

⁴Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV ALFABETA, 2009), 118.

bernilai 4, S (Setuju) bernilai 3, TS (Tidak Setuju) bernilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1.⁵

Tabel 3.2
Desain Dan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Ukuran
1	Kompetensi pedagogik guru (X ₁)	Menguasai karakteristik siswa. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Pengembangan kurikulum. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Komunikasi dengan siswa. Penilaian dan evaluasi.	<i>Skala likert</i>
2	Motivasi belajar (Y ₁)	Internal Eksternal	<i>Skala likert</i>
3	Hasil belajar siswa (Y ₂)	Aspek Kognitif Aspek Afektif Aspek Psikomotorik	<i>Skala likert</i>

Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti merupakan hasil belajar yang berupa aspek kognitif. Aspek kognitif sangat diperlukan bagi pengembangan siswa. Seperti, pengembangan siswa yang dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran meliputi sikap religius melalui pendidikan ketakwaan, pendidikan sosial, menanamkan karakter, dan keteladanan. Pengembangan ranah kognitif siswa yang dilakukan oleh sekolah ialah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berupa pembiasaan. Seperti pembacaan asmaul husna sebelum jam pelajaran berlangsung, shalat dzuhur berjamaah, membiasakan bersikap

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi ke – 3, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 41.

disiplin, menghargai orang lain, dan pembacaan surah pendek setelah jam pelajaran berakhir.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru akidah akhlak harus memiliki kompetensi guru yang baik juga memahami siswa dengan baik, serta wawasan tentang pendidikan. Ketika guru akidah akhlak memahami apa yang dilakukan dalam dunia pendidikan, maka sebagai seorang guru akidah dan akhlak pasti mengupayakan perkembangan siswanya termasuk dalam ranah kognitif. Terutama dalam pengetahuan siswa. Oleh sebab itu, guru tersebut membuat sebuah upaya agar tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan tercapai.

E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat ukur, maka ada dua syarat yang harus dipenuhi yaitu harus reliable dan valid.

1. Uji validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jika dalam objek berwarna merah sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat tersebut mengukur apa yang di ukur oleh alat tersebut.⁶

Untuk pengukuran uji validitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS IBM21. Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas ialah:

- a) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dikatakan tidak valid.
- b) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama saat dilakukan pengukuran kembali pada objek

⁶ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 74.

yang berlainan pada waktu yang berbeda atau dapat dikatakan memberikan hasil yang tetap.⁷

Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach's* seperti pada uji statistic lainnya hasil uji reliabilitas *alpha cronbach's* juga berpedoman terhadap pengambilan yang telah ditentukan.

- a) Jika nilai *alpha cronbach's* $< 0,6$ dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dinyatakan tidak reliabelitas.
- b) Jika nilai *alpha cronbach's* $> 0,6$ dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dinyatakan reliabelitas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Angket/kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸

Angket pada penelitian ini bertujuan untuk menggali kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Sebelum langkah penyusunan angket tertulis dibuat terlebih dahulu konsep yang berupa kisi-kisi angket yang telah disusun dalam bentuk tabel, kemudian yang akan dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari aspek dan indikator kemudian dijadikan sebagai landasan penyusunan kisi-kisi angket.

⁷ Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 31.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

Tabel 3.3
Indikator Angket Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa

No.	Variabel	Indikator	Item		Jumlah Soal
			Negatif	Positif	
1	Kompetensi Pedagogik Guru	1. Pemahaman terhadap siswa.	1,3	2,4	4
		2. Perancangan pembelajaran.	5,7	6,8	4
		3. Pelaksanaan pembelajaran.	9, 11	10,12	4
		4. Evaluasi hasil belajar.	13, 15	14, 16	4
		5. Pengembangan siswa.	17, 19	18, 20	4
		Jumlah	10	10	20
2	Motivasi Belajar Siswa	1. Tekun menghadapi tugas.	1, 3	2, 4	4
		2. Ulet menghadapi kesulitan.	5,7	6, 8	4
		3. Lebih suka bekerja mandiri.	9, 11	10, 12	4
		4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	13, 15, 17	14, 16	5
		5. Berprestasi dalam belajar.	19	18, 20	3
		Jumlah	10	10	20

Setelah kisi-kisi angket tersebut dibuat, kemudian melakukan pembuatan item-item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang telah disusun sebagai pedoman pengisian angket. Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa angket adalah sebagai alat pengumpul data yang berbentuk daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subyek penelitian. Adapaun pemberian skor ialah sebagai berikut:

Sangat Setuju(SS) = 4
 Setuju (S) = 3
 Tidak Setuju (TS) = 2
 Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

2. Tes

Tes merupakan prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang di standardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat dikatakan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.⁹

⁹Toto Syatori Nasehudin Dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 120.

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menghitung hasil belajar siswa yang dikerjakan oleh seluruh siswa kelas VIII C dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII C di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Tes digunakan untuk mengumpulkan data peningkatan hasil belajar. Jenis tes yang digunakan adalah post test yaitu tes yang dilakukan setelah diadakan tindakan.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya.¹¹

Dengan demikian metode dokumentasi yaitu data yang tersimpan dalam sebuah arsip dan lengkap serta mudah untuk memberikan keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan, yaitu dokumen yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial untuk mengetahui adanya pengaruh

¹⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rikena Cipta, 2013), 274.

kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Statistik inferensial ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.¹²

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Penggunaan statistik parametris dan nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris memerlukan banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis berdistribusi normal.¹³

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat hipotesis. Didalam penelitian ini maka penulis menggunakan dengan uji prasyarat. Yakni uji normalitas, uji linearitas, serta uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah data yang akan di olah berasal dari sampel yang datanya berdistribusi normal. Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya. Jika penelitian yang akan dilakukan digeneralisasi dari sampel yang diambil kepada populasi penelitian, maka perlu terlebih diketahui bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum mengolah data dengan teknik korelasi Product Momen, Regersi, , t-test, Anava, dan sebagainya.¹⁴

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 209.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 210.

¹⁴Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 48.

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Apabila variabel tidak memiliki hubungan yang linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.¹⁵ Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear maupun korelasi.

c. Uji Homogenitas

Uji tersebut ialah uji yang dipakai untuk menguji data apakah mempunyai varian yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas dapat dibagi menjadi dua macam yaitu¹⁶

1) Uji Homogenitas varian

Uji homogenitas varian adalah pengujian untuk kesamaan terhadap dua variabel dependen secara sendiri-sendiri. Uji homogenitas varian dapat diambil keputusan berdasarkan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak homogen.
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data homogen.

2) Uji homogenitas matriks varian/covarian

Uji homogenitas matriks varian adalah uji prasyarat sebelum melakukan ke uji MANOVA. Dalam uji homogenitas matriks varian menggunakan uji *Box's Test*. Uji homogenitas matriks varian dapat diambil keputusan berdasarkan berikut:

¹⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 265.

¹⁶ Usman Dan Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 133.

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa matriks varian dari variabel terikat tidak bersifat homogen.
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa matriks varian dari variabel terikat bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis. Jadi, hasil akhirnya adalah dua pilihan berupa diterima atau ditolakny suatu hipotesis (H) didampingi pernyataan lain yang berlawanan, sehingga diperoleh hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pengujian hipotesis yang dibahas disini hanyalah pengujian terhadap hipotesis yang mengandung pengertian sama (tidak berbeda), selanjutnya disebut hipotesis nol (H_0) dan hipotesis yang mengandung pengertian berbeda (lebih dari atau kurang dari), selanjutnya disebut hipotesis alternatif (H_a).¹⁷

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk apakah variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pengujian menggunakan tingkat signifikan $0,05$ ¹⁸

Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

¹⁷M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2000), 118.

¹⁸Dwi Priyanto, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Umum*, (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2018), 119.

H_a : kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2) Menentukan F hitung

3) Kriteria pengujian

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak.¹⁹

4) Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

Berdasar signifikansi, jika signifikansi $\leq 0,05$,

H_0 diterima dan jika signifikansi pada uji F $> 0,005$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

2) Menentukan nilai t_{hitung} dihitung

3) Menentukan $t_{tabel} = t_{\alpha}$ ($dk = n_1 + n_2 - 2$)

4) Kriteria pengujian hipotesis:

Jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.²⁰

c. Uji Manova (*Multivariate Analysis Of Variance*)

Uji manova adalah salah satu teknis statistic yang digunakan secara luas dalam ilmu pengetahuan terapan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah vektor dari rata-rata populasi sama. Jika tidak sama maka dapat dianalisis dengan komponen rata-

¹⁹ Dwi Priyanto, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, 120.

²⁰ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 146.

rata yang berbeda secara signifikansi.²¹ Uji manova dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil pengaruh antara variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel Y_1 (motivasi belajar) dan variabel Y_2 (hasil belajar siswa).



²¹ Tabah Heri Setiawan, Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Penalaran Dan Komunikasi Matematika Siswa, *Jurnal Sainika UNPAM*, 1, No. 1, (2018), 57.